

KESEIMBANGAN EKONOMI 4 SEKTOR (Perekonomian Empat Sektor)

Perekonomian empat sektor (perekonomian terbuka) adalah suatu perekonomian yang didalamnya sudah terdapat perdagangan luar negeri (ekspor-impor).

Pengeluaran agregat atau *aggregat expenditure* (AE) perekonomian 4 sektor terdiri dari :

- (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C)
- (2) Pengeluaran investasi (I)
- (3) Pengeluaran belanja pemerintah (G)
- (4) Ekspor bersih (X-M)

- **Ekspor (X)**

Jika suatu negara melakukan ekspor barang dan jasa ke negara lain, maka ia harus memproduksi barang dan jasa melebihi jumlah produksi yang diperlukan didalam negeri.

Dengan meningkatnya jumlah produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu negara, maka hal ini juga akan meningkatkan pendapatan nasional (Y) negara tersebut.

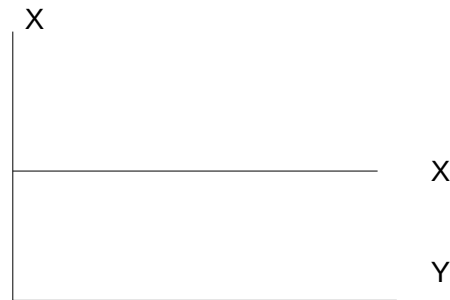
Karena ekspor merupakan salah satu jenis pengeluaran agregat (*aggregat expenditure*), sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai oleh suatu negara.

“Apabila ekspor meningkat, maka pengeluaran agregat akan meningkat pula, dan keadaan ini selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional”.

“Namun sebaliknya, pendapatan nasional (Y) tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya ekspor”. Apabila pendapatan nasional bertambah besar, ekspor belum

tentu meningkat, atau besarnya ekspor dapat meningkat atau mengalami perubahan, meskipun pendapatan nasional tetap besarnya”.

Besarnya kecilnya ekspor tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional yang terjadi dalam perekonomian sehingga fungsi ekspor mempunyai bentuk yang sama dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah.



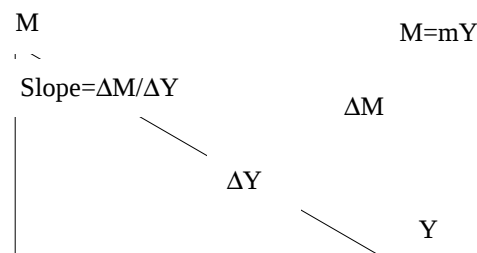
Gb. 1 Fungsi eskpor

- **Impor (M)**

Dalam analisis makroekonomi diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembelian barang dari luar negeri (impor) suatu negara adalah kemampuan membayar (daya beli) negara tersebut terhadap barang impor.

Makin tinggi kemampuan membayar (daya beli)-nya makin tinggi pula impor yang dapat dilakukannya. Karena tinggi rendahnya daya beli suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasionalnya. Maka tinggi rendahnya impor negara tersebut , juga ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan nasionalnya.

“Makin tinggi pendapatan nasional, makin besar pula impor yang dapat dilakukan oleh negara tersebut, dan fungsi impornya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gb 2. Fungsi Impor

$$\boxed{M = mY} \quad m = \frac{\Delta M}{\Delta Y} = \text{"marginal propensity to import" (MPI).}$$

Pendapatan Nasional Keseimbangan

Syarat keseimbangan perekonomian negara adalah : penawaran agregat (pendapatan nasional=Y) = permintaan agregat (agregat demand).

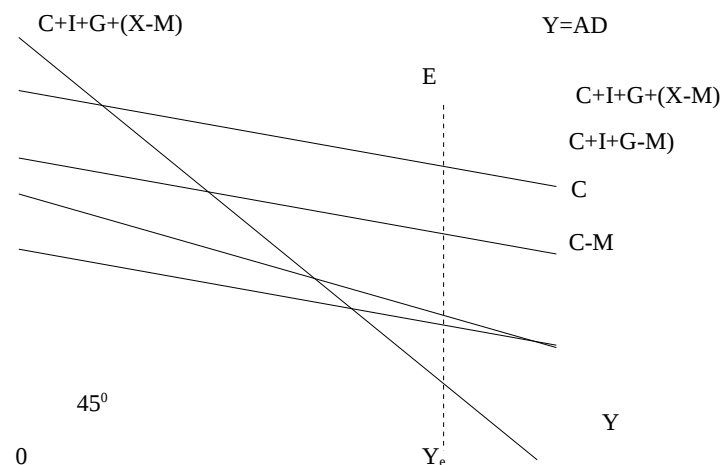
Agregat demand dalam perekonomian terbuka adalah :

$$\boxed{AD = C + I + G + (X-M)}$$

Sehingga pendapatan nasional ekuilibrium adalah :

$$\boxed{Y = C + I + G + (X - M)}$$

Secara grafis keseimbangan perekonomian dapat digambarkan sebagai berikut :



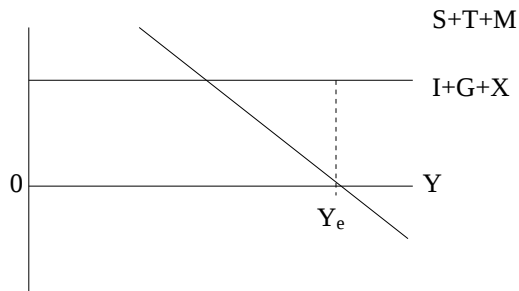
Gb 3. Keseimbangan Perekonomian Terbuka (Empat Sektor).

Keterangan Gambar “Pendapatan Nasional Ekuilibrium”

- Dimisalkan hanya sektor rumah tangga saja yang melakukan impor. Sehingga fungsi C juga meliputi pengeluaran untuk mengimpor barang dari luar negeri, maka fungsi pengeluaran rumah tangga untuk produk dalam negeri menjadi : C-M.
- Dengan demikian fungsi pengeluaran agregat (AD) dalam perekonomian terbuka adalah $= C + I + G + (X-M)$. Fungsi pengeluaran agregat ini akan memotong garis penolong yang membentuk sudut 45° dengan sumbu horizontal, dititik E, dan pada titik ini keseimbangan perekonomian tercapai pada tingkat pendapatan nasional sebesar Y_e .

“Syarat keseimbangan yang lain dalam perekonomian terbuka adalah :

$$S + T + M = I + G + X$$



Perekonomian mencapai tingkat keseimbangan apabila :

$$Y = AD = C + I + G + (X-M)$$

$$Y = C + S + T$$

$$C + I + G + (X-M) = C + S + T$$

$$I + G + X = S + T + M$$

Angka Pengganda Dalam Perekonomian Empat Sektor (Perekonomian Terbuka)

Pada keadaan keseimbangan :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Fungsi konsumsi :

$$\begin{aligned} C &= a + bY_d \\ &= a + b(Y - T) = a + bY - bT \end{aligned}$$

Fungsi impor :

$$M = mY$$

Jadi : $Y = a + bY - bT + I + G + X - mY$

$$Y - bY - mY = a - bT + I + G + X$$

$$(1 - b + m)Y = a - bT + I + G + X$$

$$Y = \frac{1}{1 - b + m}(a - bT + I + G + X)$$

Jadi kalau salah satu unsur dari agregat demand yaitu, I dan G atau X berubah sebesar satu unit, maka Y akan berubah sebesar :

$$\frac{1}{1 - b + m}$$

Jadi : **“multiplier investasi”** (k_i) :

$$k_i = \frac{\Delta Y}{\Delta I} = \frac{1}{1 - b + m}$$

Multiplier belanja pemerintah (k_G) :

$$k_G = \frac{\Delta Y}{\Delta G} = \frac{1}{1 - b + m}$$

Multiplier ekspor (k_x) :

$$k_G = \frac{\Delta Y}{\Delta X} = \frac{1}{1 - b + m}$$

T = lump-sum tax

Contoh :

Dalam perekonomian tiga sektor fungsi konsumsi masyarakatnya adalah : $C=200+0,5Y_d$. Sedangkan pengeluaran belanja yang dilakukan oleh pemerintah : $G=500$ Trilyun, dan investasi sektor bisnis = 300 trilyun Pemerintah untuk membiayai pengeluarannya memungut pajak sebanyak 20% dari pendapatan nasional.

Pertanyaan :

- (1) Hitunglah pendapatan nasional keseimbangan
- (2) Bagaimanakah anggaran belanja pemerintah tersebut (surplus, defisit atau seimbang).
- (3) Jika pengeluaran belanja pemerintah naik sebesar 100 trilyun, hitunglah besarnya pendapatan nasional keseimbangan yang baru.

Penyelesaian :

Pusat Pengembangan Bahan Ajar - UMB

Drs. Hasanuddin Pasiana
MS
PENGANTAR EKONOMI
MAKRO

(1) Pendapatan nasional keseimbangan perekonomian 3 sektor :

$$Y = C + I + G$$

$$Y = a + bY_d + I + G$$

$$Y = a + b(Y - T) + I + G$$

$$Y = a + b(Y - tY) + I + G$$

$$Y = 200 + 0,75(Y - 0,2Y) + 300 + 500$$

$$Y = 1000 + 0,75Y - 0,15Y$$

$$Y = 100 + 0,6Y \rightarrow -0,6Y = 1000$$

$$Y = \frac{1000}{0,4} = 2500$$

$$0,4$$

(2) $T = tY = 0,2Y$

$$T = 0,2(2500) = 500$$

Jadi besarnya anggaran belanja pemerintah (G) sama dengan pajak proportional (tY) yang dipungut oleh pemerintah yaitu ($G=500$) dan $T=tY$ 500, sehingga kondisi anggaran belanja pemerintah adalah **“Seimbang”**.

$$(3) Y' = Y + k_G (\Delta G) = 2500 + \frac{1}{(1-0,75+0,75(0,2))}(100)$$

$$Y' = 2500 + \frac{100}{0,4} = 2500 + 250 = 2750$$

Karena pendapatan nasional naik-turun mengikuti gelombang konjungtur, maka penerimaan pajak juga naik turun mengikut gelombang konjungtur.

Pada waktu ada gelombang konjungtur naik (perkembangan ekonomi meningkat), permintaan akan barang-barang dan jasa-jasa meningkat dan ekonomi menuju kearah inflasi, maka penerimaan pajak juga turut meningkat.

- “Karena pajak adalah kebocoran pada arus perputaran pendapatan nasional, maka meningkatnya penerimaan pemerintah dari pajak berarti membesarnya

kebocoran, jadi secara otomatis ikut mengerm gerak gelombang konjungtur naik tersebut”.

- Pada waktu gelombag konjungtur turun (terjadi penurunan kegiatan ekonomi) permintaan agregat akan turun dan diikuti oleh menurunnya pendapatan nasional.
- Penurunan pendapatan nasional adalah sistem perpajakan yang “built-inflexible” tidak akan sehebat penurunan pendapatan nasional, apabila sistem perpajakan yang digunakan adalah “lump-sum taxation”.
- Proses tersebut terus berlangsung hingga tercapainya tingkat pendapatan nasional ekuilibrium yang baru.

Tingkat pendapatan nasional ekuilibrium yang tercapai dalam ini adalah “lebih tinggi” bila dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional ekuilibrium yang tercapai pada sistem perpajakan “lump-sum taxation”.

Pajak-pajak yang dapat berfungsi sebagai rem yang memberikan reaksi secara otomatis terhadap perubahannya pendapatan nasional disebut : “built-instabilizer” atau “automatic stabilizers”. Karena pajak-pajak tersebut dapat ikut menstabilkan gerak gelombang konjungtur (naik turunnya kegiatan ekonomi) secara otomatis.

Pendapatan Nasional Ekuilibrium(Proportional Tax)

$$Y = C + I + G$$

$$Y = a + bY_d ; Y_d = Y - T ; T = tY$$

$$\therefore Y = a + b(Y - tY) + I + G$$

$$= a + bY - btY + I + G$$

$$Y - bY + btY = a + I + G$$

$$Y = \frac{a + I + G}{(1 - b + bt)}$$

PENGANTAR EKONOMI MAKRO

KESEIMBANGAN EKONOMI 4 SEKTOR

MODUL 6

Oleh:

HASANUDIN PASIAMA

PRGRAM KULIAH SABTU-MINGGU

Pusat Pengembangan Bahan Ajar - UMB

Drs. Hasanuddin Pasiama
MS
PENGANTAR EKONOMI
MAKRO

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MERCU BUANA

2008